

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi perjanjian sewa-menyewa alat pendakian pada Rentalin Aja Outdoor di Banyumas serta bentuk perlindungan hukum bagi para pihak apabila terjadi wanprestasi. Penelitian ini menggunakan metode hukum empiris dengan pendekatan kasus dan perundang-undangan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta studi kepustakaan yang berkaitan dengan perjanjian, sewa-menyewa, wanprestasi, dan perlindungan hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjanjian sewa-menyewa alat pendakian pada Rentalin Aja Outdoor telah memenuhi unsur sahnya perjanjian sebagaimana Pasal 1320 KUHPerdara. Namun, pelaksanaannya masih banyak dilakukan secara lisan sehingga belum memberikan kepastian hukum yang kuat. Dalam praktiknya, ditemukan bentuk wanprestasi berupa keterlambatan pengembalian barang, kerusakan alat, kehilangan perlengkapan, dan pembatalan sepihak. Kerugian Rentalin Aja Outdoor selama Januari sampai April 2026 mencapai Rp1.450.000. Perlindungan hukum bagi para pihak dilakukan secara preventif dan represif. Perlindungan preventif dilakukan melalui pencatatan identitas, pemeriksaan barang, dan pemberian informasi kepada penyewa. Perlindungan represif dilakukan melalui musyawarah, ganti rugi, denda keterlambatan, dan kompensasi apabila barang tidak layak pakai. Agar perlindungan hukum lebih efektif, diperlukan perjanjian tertulis yang memuat hak dan kewajiban para pihak, kondisi barang, denda, ganti rugi, serta mekanisme penyelesaian sengketa.

Kata Kunci: Perlindungan Hukum, Sewa-Menyewa, Alat Pendakian, Wanprestasi.

## SUMMARY

*This research aims to examine the implementation of mountain climbing equipment rental agreements at Rentalin Aja Outdoor in Banyumas and to identify the forms of legal protection for the parties in the event of a breach of contract. This study uses an empirical legal research method with a case approach and a statutory approach. Data were obtained through interviews, observation, documentation, and literature studies related to agreements, rental arrangements, breach of contract, and legal protection. The results show that the rental agreement at Rentalin Aja Outdoor has fulfilled the legal requirements of an agreement under Article 1320 of the Indonesian Civil Code. However, the agreement is mostly carried out orally, so it does not provide strong legal certainty. In practice, several forms of breach of contract were found, including late return of equipment, damaged equipment, lost items, and unilateral cancellation. The losses suffered from January to April 2026 amounted to Rp1,450,000. Legal protection for the parties is carried out through preventive and repressive measures. Preventive protection includes recording the renter's identity, checking the equipment, and providing information to renters. Repressive protection includes amicable settlement, compensation, late return penalties, and compensation if the equipment is not suitable for use. Therefore, a written agreement is needed to regulate the rights and obligations of the parties, equipment condition, penalties, compensation, and dispute resolution mechanisms.*

*Keywords: Legal Protection, Rental Agreement, Climbing Equipment, Breach of Contract*